

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD KITA BOJONEGORO

Jaza Adzinta Sirly  
Supriyanto

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[Jaza.19012@mhs.unesa.ac.id](mailto:Jaza.19012@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran penting untuk mewujudkan sekolah ramah anak yang memberikan konvensi hak-hak anak. Sebuah konsep yang dipengaruhi oleh gagasan tentang hak-hak anak, yang melihat tugas kepala sekolah untuk mendorong perkembangan anak secara menyeluruh dan memberikan kesempatan pendidik dapat mengelola pembelajaran ramah anak. Menciptakan lingkungan ramah anak yang berkolaborasi dengan beberapa jejaring mitra. Sekolah ramah anak merupakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menjawab fokus penelitian peran kepala sekolah dalam mengelola guru, peserta didik, lingkungan yang ramah, dan kemitraan untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendiri yayasan, guru, peserta didik, dan wali murid. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis penelitian data ini menggunakan Miles dan Huberman dan interpretasi data serta menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian yang menyatakan (1) Peran kepala sekolah dalam mengelola guru mengelola guru memberikan pelatihan yang berdampak pada peningkatan pembelajaran dan mengelola peserta didik dengan memberikan hak-hak dan pendidikan ramah anak (2) Peran kepala sekolah mengelola lingkungan yang ramah anak dibangun dengan baik melalui lingkungan berpusat pada anak, aman, sehat, nyaman, dan memberi stimulus anak. (3) Peran kepala sekolah mengelola kemitraan dengan membangun jejaring berbagai mitra untuk mendukung program sekolah ramah anak sehingga terjalannya kepercayaan, keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak.

**Kata Kunci :** Peran, Kepala Sekolah, Sekolah Ramah Anak

## Abstract

*Principals have an important role in realizing child-friendly schools that provide children's rights conventions. A concept influenced by the notion of children's rights, which sees it as the principal's duty to promote children's all-round development and provide opportunities for educators to manage child-friendly learning. Creating a child-friendly environment in collaboration with several partner networks. This research aims to find out the answer to the research focus of the principal's role in managing teachers, learners, a friendly environment, and partnerships to build child-friendly schools at SD KITA Bojonegoro. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, foundation founder, teachers, students, and student guardians. Research data were obtained through interviews, documentation and observation. This data research analysis uses Miles and Huberman and data interpretation and uses triangulation techniques in testing the validity of research data. The results of the study stated (1) The role of the principal in managing teachers manages teachers to provide training that has an impact on improving learning and managing students by providing rights and child-friendly education (2) The role of the principal in managing a child-friendly environment is well built through a child-centered environment, safe, healthy, comfortable, and provides child stimulus. (3) The principal's role in managing partnerships by building a network of various partners to support child-friendly school programs so that there is trust, security, safety and comfort for children.*

**Keywords :** Role, Principal, Child Friendly School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur fundamental dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia melalui pendidikan dapat menumbuhkan mental, fisik, emosional, sosial, dan perilaku ke arah yang paling tepat atau sesuai keinginan untuk memberinya kemampuan, perilaku, dan informasi baru untuk berbagai tujuan. Akan tetapi kesejahteraan ini dapat dicapai apabila memiliki pendidikan dasar yang baik. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa juga harus memiliki pondasi yang kuat melalui pendidikan yang baik. Boboc & Koc (2019) menganggap kualitas pendidikan juga harus dilihat pada kualitas dalam pendidikan yang mencakup upaya untuk melampaui harapan peserta didik, menyediakan layanan, proses, dan lingkungan belajar efektif, hingga kondisi yang selalu berbeda seperti halnya yang dianggap kualitas saat ini dapat dianggap kurang kualitas di masa depan.

Setiap bangsa dengan sendirinya akan memahami bahwa anak memiliki kewenangan untuk menjamin perlindungan hak-hak anak. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mencegah dan mengatasi masalah kekerasan yang dihadapi oleh anak-anak dalam Konvensi Hak Anak sesuai dengan Pasal 28B ayat 2 UUD 1945 bahwa “Setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Negara-negara di seluruh dunia bersumpah untuk menjamin hak-hak yang sama bagian semua anak dengan meratifikasi Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak pada tahun 1989 untuk memastikan bahwa seluruh anak memiliki kesempatan terbaik untuk masa kanak-kanak yang sehat, dapat bersekolah, dilindungi, pendapatnya didengar, dan diperlakukan secara adil (Jackson et al., 2009). Sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik di sekolah. Anak secara tidak langsung akan belajar menjadi dewasa, berpartisipasi secara adil dalam proses pendidikan tanpa mengalami intimidasi fisik.

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan membentuk hubungan dengan teman sebaya di sekolah penting untuk perkembangan dan hasil di masa depan. Akan tetapi apabila terdapat jenis deskriminasi di lingkungan sekolah menjadi

dampak serius pada kesejahteraan seseorang. Undang-undang Nomor 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak pasal 54 berbunyi “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila sekolah menjadi tempat menuntut ilmu, tidak hanya berbagai ilmu pengetahuan dengan peserta didik, namun mendidik dan mengarahkan menjadi prioritas utama (Agustin et al., 2018).

Saat ini kekerasan terhadap anak baik verbal maupun nonverbal masih terjadi di sejumlah sekolah. Kekerasan dapat mengakibatkan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan bahkan tindakan pidana jika perilaku melampaui batas yang diizinkan oleh institusi, kode etik guru, dan peraturan sekolah. Melalui data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) bahwa masih banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak. Berikut adalah data jumlah kasus kekerasan di Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah Kasus Kekerasan Anak

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah kasus kekerasan anak menurut KPAI digambarkan, bahwa dapat diketahui angka kasus kekerasan pada anak di Indonesia pada tahun 2018 telah terjadi 4.885 kasus, pada tahun 2018 kekerasan anak turun menjadi 4.369 kasus, kemudian tahun 2020 meningkat lagi menjadi 6.519 kasus lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, hingga mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 5953 kasus dan tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 4.683 kasus kekerasan pada anak. Data pengaduan KPAI dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain pengaduan langsung, pemberitaan di media cetak dan elektronik, pemantauan langsung, dan pengawasan lapangan.

Melalui organisasi seperti UNICEF mengoptimalkan upaya mereka untuk secara sistematis meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam konteks ini, metode dan inisiatif UNICEF telah berkembang sepanjang waktu, yang mana membentuk model sekolah ramah anak sebagai metode dalam menangani setiap faktor yang mempengaruhi kualitas. Menurut Pasha, et al. (2022) bahwa inti dari sistem sekolah ramah anak yang dikembangkan oleh UNICEF adalah lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih untuk anak-anak. Model sekolah yang dibuat UNICEF menggunakan gagasan “ramah anak” bertujuan menyediakan dan manawarkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, pendidik telah menerima pelatihan, sumber daya memadai, hingga lingkungan belajar yang mendukung (KPPA, 2015). Sekolah ramah anak didirikan dengan prinsip dasar hak-hak anak sebagaimana digariskan dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 (UNICEF, 2004). Tiga gagasan penting yang saling keterkaitan inti dari konsep sekolah ramah anak, yaitu keterpusatan pada anak, keterlibatan demokratis, dan inklusi (UNICEF, 2005).

Dikatakan “ramah anak” jika sekolah menyediakan lingkungan bersih, aman, sehat, dan protektif bagi peserta didik. Pengembangan sekolah ramah anak mendorong lembaga pendidikan dan standar yang lebih tinggi. Selaras dengan Saleem et al. (2020) adanya sekolah ramah anak bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada seluruh peserta didik dan memaksimalkan minat terhadap sekolah dan pendidikan dan membentuk sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, dengan meningkatkan operasional sekolah, sekolah ramah anak juga memperhatikan setiap faktor yang mempengaruhi hak dan kesejahteraan anak sebagai peserta didik dan audiens utama pengajaran. Hal ini terdapat enam komponen utama sekolah ramah anak adalah kebijakan sekolah ramah anak, implementasi kurikulum, fasilitas sekolah ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih tentang hak-hak anak, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya (Rangkuti & Maksam, 2019)

Keberhasilan atau kegagalan sebuah institusi pendidikan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pelaksanaannya. Kepemimpinan sekolah penting dalam meningkatkan kesadaran sekolah yang mana meminimalisir upaya deskriminasi lingkungan pendidikan. Penting bagi kepala sekolah dalam membangun iklim yang sehat dan

positif bagi seluruh elemen sekolah (Ongel et al., 2022).

SD KITA Bojonegoro merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. SD KITA Bojonegoro menjadi sekolah ramah anak sejak tahun 2018, sekolah ini telah mempraktikkan program sekolah ramah anak. Menjadi keistimewaan tersendiri sekolah ini sebagai salah satu sekolah dasar yang pertama kali dinobatkan sekolah ramah anak di kabupaten Bojonegoro. Melalui visi dan misi maupun sembilan pilar karakter anak yang diterapkan di SD KITA Bojonegoro diharapkan mampu mendorong individu agar dapat berpartisipasi sesuai inisiatif secara inklusif, sehingga perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah akan lebih teratur.

Dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, kepala sekolah SD KITA Bojonegoro memiliki peran penting dalam mewujudkan kebijakan sekolah ramah anak. Peran utama pendidikan dalam kesejahteraan masyarakat adalah peran sosial yang menekankan pengembangan kemampuan fisik, mental, dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat dalam pekerjaan sosial didalam masyarakat. Sebagai seorang pemimpin sekolah selain memiliki tugas kepemimpinan juga bekerjasama dengan berbagai mitra di sekolah, komunitas lokal, dan sekitarnya.

Kemitraan yang terjalin di SD KITA Bojonegoro akan memiliki pengaruh pada hasil peserta didik yang mana menggabungkan hasil akademik dan sosial emosional untuk kehidupan mereka di masa mendatang. Peran kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan organisasi luar akan memiliki pengaruh positif, sehingga hubungan yang terjalin menjadi faktor pendorong pelaksanaan sekolah ramah anak. Kepala sekolah juga didukung dengan guru, peserta didik, wali murid, komite sekolah, hingga pihak yayasan SD KITA Bojonegoro saling berkolaborasi untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Melalui partisipasi yang diberikan dari berbagai lembaga kedinasan kepada SD KITA Bojonegoro sebuah hasil dari kemitraan antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bojonegoro, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bojonegoro, dan Dinas Pemadam Kebakaran Bojonegoro. Selain itu, kemitraan juga terjalin dengan pihak stakeholder yang berkaitan dengan pembinaan hak anak. Menunjukkan komitmennya kepada para pemangku kepentingan, kepala sekolah menjalin

kemitraan dan membuat kesepakatan yang dilegalisasi menjadi MoU. Melalui beberapa kemitraan yang terjalin dengan stakeholder dapat meningkatkan makna kegiatan belajar peserta didik untuk perubahan hidup dan memecahkan masalah sosial, serta tumbuhnya kemandirian, kreativitas, tegang rasa, dan keterbukaan peserta didik dalam belajar.

Berbagai tanggung jawab yang dipegang oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak, jelas bahwa keterlibatan kepala sekolah sangat dibutuhkan agar program tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan bertanggung jawab penuh terhadap peraturan dan program yang telah dibuat, khususnya program sekolah ramah anak, dan memainkan peran penting dalam implementasi melalui "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Ramah Anak di SD KITA Bojonegoro" berdasarkan informasi yang diberikan diatas.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari organisasi dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diamati serta ditunjukkan pada latar alamiah maupun individu secara holistik (Subagyo, 2011). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai peran kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case study*). Dalam studi kasus tunggal, peneliti berfokus pada suatu masalah dan kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan masalah tersebut.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendiri yayasan, guru, peserta didik, dan orang tua SD KITA Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan di SD KITA Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro yang mana sekolah swasta yang mendapatkan predikat sekolah ramah anak di tingkat nasional oleh KPPPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data lebih dalam informasi yang diinginkan secara faktual dan dapat dipercaya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam

menganalisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini berasal dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD KITA Bojonegoro sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data yang telah peneliti dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi mengenai peran kepala sekolah mengenai sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro. Dalam penelitian ini peneliti membuat cakupan tiga fokus penelitian, yaitu peran kepala sekolah dalam mengelola guru dan peserta didik, peran kepala sekolah dalam mengelola lingkungan ramah anak, dan peran kepala sekolah dalam mengelola kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan instansi. Berikut ini hasil dan pembahasan yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yakni :

### 1. Peran kepala sekolah dalam mengelola guru dan peserta didik untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas yang krusial untuk meningkatkan kualitas sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada pemimpin kepala sekolah, sehingga harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. seorang kepala sekolah harus mampu mengetahui perubahan dan melihat masa depan dalam kehidupan yang semakin mengglobal. Adanya visi-misi yang telah dibuat kepala sekolah akan lebih tanggung jawab dalam menjaga semangat dan hubungan sosial antara para guru, peserta didik, orang tua, dan lainnya. Mengingat bahwa sekolah juga membutuhkan pemimpin yang dapat merespon kebutuhan yang ada, mpenekanan pada kemampuan manusia dan pembelajaran yang berkelanjutan, peningkatan kolaborasi, serta membuat kreativitas dan inovasi (Crow et al., 2002). Kepala sekolah adalah pendidik yang mendapatkan tugas memimpin sekolah.

Pemimpin sekolah yang efektif akan berusaha memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya untuk menjalankan tugas pokok

dan fungsi utama dengan cara yang mendorong keefektifitasan sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas sekolah ramah anak. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun sekolah ramah anak. Sejauh ini, peran kepala SD KITA Bojonegoro dalam sekolah ramah anak ini telah melaksanakan program tersebut dengan baik. Kepala sekolah berupaya untuk mengelola sekolah ramah anak ini dengan menggerakkan sistem yang ada di satuan pendidikan yang dipimpinnaya untuk memastikan tercapainya visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk membangun program sekolah ramah anak ini mampu memberikan dorongan, menggerakkan, maupun memotivasi guru maupun wali murid agar mampu memahami betapa pentingnya penyelenggaraan sekolah ramah anak ini untuk anak-anak. Kepala sekolah juga memberikan fasilitas yang diperlukan dalam proses penyelenggaraan, sehingga program tersebut yang dicanangkan oleh pemerintah tidak hanya sebuah program saja namun sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan di sekolah untuk bersikap ramah anak. Kepala sekolah harus memenuhi berbagai perannya sebagai bagian dari kewajibannya menjadi seorang pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin sekolah harus secara efektif memenuhi tanggung jawabnya dalam mengelola pendidikan dan mampu memberikan teladan bagi guru maupun peserta didik.

Kepala sekolah yang profesional yaitu mampu memahami apa yang telah diputuskan dan mempertanggung jawabkan hal-hal yang telah di amanatkan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan yang inginkan, kepala sekolah harus mengetahui peran yang sesuai dengan wewenang, tugas, maupun tanggung jawabnya dalam memimpin. Senada dengan Wahjosumidjo (1999) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran untuk dapat menggerakkan seluruh sumberdaya di sekolah, sehingga meningkatkan produktivitas dan etos kerja dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah harus memahami fungsinya sebagai penentu kebijakan, mampu mengerahkan pemimpin sekolah yang lebih bijak dan terarah, serta mampu memaksimalkan pencapaian tujuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2007) bahwa

Kepala sekolah memainkan berbagai fungsi dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator dengan membantu pendidik maupun peserta didik untuk dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan keteladanan. Menurut Sirojuddin et al., (2021) mengungkapkan bahwa peran edukator yang dimiliki kepala sekolah harus memiliki prinsip untuk merencanakan secara tepat dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah guna memenuhi perannya sebagai pendidik. Kepala sekolah juga memberikan keterampilan mengajar kepada pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas akan mengacu pada keterampilan pendidik dalam proses belajar mengajar. Adanya fasilitas yang diberikan kepala sekolah membantu pendidik untuk menjadi lebih berkompeten.

Kepala SD KITA Bojonegoro memberikan bimbingan kepada guru pada pertemuan rapat untuk mengingatkan betapa pentingnya program sekolah ramah anak. Dorongan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ramah anak melalui bentuk pelatihan konvensi hak anak. Hal ini diupayakan kepala sekolah untuk menunjang keterlaksanaan program sekolah ramah anak dan meningkatkan profesional kinerja guru untuk memahami kebijakan dan penentuan peraturan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang ada pada sekolah.

Menurut Rusdiana (2018) kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator dengan melaksanakan aspek penting dengan membimbing guru, membimbing staf, membimbing peserta didik, mengajar di kelas, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan bimbingan yang baik. Hal ini serupa dengan kepala SD KITA Bojonegoro memberikan pelatihan konvensi hak anak sehingga pendidik paham mengenai hak anak, pencegahan kekerasan, menumbuhkan sikap menghargai pendapat anak, menyelesaikan masalah anak, tindakan

menghukum anak secara berlebihan, dan dampak lainnya yang menyebabkan kondisi psikis dan mental anak terganggu. Kepala sekolah memberikan pelatihan tersebut sangat penting karena guru yang setiap hari berhadapan secara langsung dengan murid maka pelatihan tersebut sangat efektif untuk kebutuhan pendidik dan menambah wawasan baru untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya tidak hanya pelatihan konvensional hak anak, kepala sekolah juga memberikan pelatihan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran pada guru. Pelatihan tersebut diberikan mengingat SD KITA Bojonegoro ini sekolah inklusi maka rencana pelaksanaan pembelajaran juga dibedakan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Kepala sekolah perlu memenuhi kebutuhan utama peserta didik yang mana memperhatikan belajar secara optimal (Suwanda, 2018). Sesuai dengan program sekolah ramah anak bahwa menjadi pendidik harus memiliki sikap yang dapat dijadikan teladan untuk anak. Kepala sekolah dan guru sebagai orang dewasa di sekolah harus memberikan perilaku yang baik dan layak ditiru oleh anak. Sebagai seorang pemimpin sekolah harus dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengemban pelajaran dan memberikan wadah untuk mengembangkan bakat, minat, maupun potensi yang dimiliki anak. Hal ini menjadi salah satu wujud program sekolah ramah anak dan sesuai dengan misi sekolah. Peserta didik juga perlu diberikan motivasi, fasilitas, maupun teladan yang dapat membangun anak. Adanya peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik ini dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah ramah anak. Pelayanan pendidikan yang diberikan ini diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri. Hal ini membuat sekolah juga efektif dalam menjalankan kepemimpinannya yang terus mendorong maupun menjadi pelopor di sekolah. Dengan cara tersebut dapat memberikan wawasan kepada pendidik

dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah memiliki kemampuan yang berperan sebagai manajer mampu mengelola sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama seluruh elemen-elemen sekolah. Menurut Pohan (2018) kemampuan untuk memerintah secara efektif dan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat adalah suatu keharusan bagi para pemimpin sekolah sebagai manajer. Sedangkan menurut Sholeh (2016) mengungkapkan bahwa tanggung jawab seorang manajer pendidikan antara lain mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya pendidikan untuk dapat berkerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan, mengendalikan pelaksanaan, dan menentukan hasil pendidikan.

Sebagai manajer, kepala sekolah berperan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan program sekolah ramah anak. Kepala SD KITA Bojonegoro tetap andil dalam program sekolah ramah anak dengan cara melakukan monitoring, pengawasan, dan evaluasi secara terus menerus, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara konsisten. Selaras menurut Sirait (2021) manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran kepala sekolah sebagai manajer sesuai dengan pernyataan tersebut.

Menurut Dian Rostikawati (2022) dalam bukunya manajemen kepemimpinan kepala sekolah menyampaikan apabila seorang pemimpin Kepala sekolah harus memahami dan mampu merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan tersebut, khususnya keterampilan teknis, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik dalam melaksanakan kegiatan. Kepala sekolah sebagai manajer berperan aktif dan secara

berkesinambungan terlibat dalam seluruh problematika yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik disekolah.

Pelaksanaan sekolah ramah anak ini akan berjalan dengan efektif dan efisien karena kepala sekolah dalam mengelola guru memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, pelatihan diri, dan mengikuti MGMP. Dapat diketahui bersama bahwasannya kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan guna meningkatkan kompetensi untuk proses belajar mengajar.

Kepala sekolah bersama koordinator melakukan monitoring guna meningkatkan program sekolah ramah anak ini. Mereka juga melakukan kegiatan evaluasi pada setiap program yang dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi secara rutin. Hal ini telah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dengan merancang program sekolah secara efektif. Mulai dari penyusunan deklarasi, penyusunan kebijakan, hingga implementasi program sekolah ramah anak ini juga melibatkan seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Peran sebagai manajer yang baik ini juga berdampak pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kepala sekolah meningkatkan dorongan kepada pendidik agar semangat dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

c. Kepala sekolah sebagai administrasi

Kepala sekolah sebagai administrator sangat penting karena seluruh tindakan sekolah harus dicatat dan didokumentasikan sebagaimana fungsi manajemen administrasi. Untuk pemenuhan tujuan sekolah, kepala sekolah dapat mengawasi administrasi dan kebijakan program sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator. Menurut H. E. Mulyasa (2020) menyampaikan kepala sekolah sebagai administrator dapat menganalisis pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional semuanya dapat digunakan untuk mengkaji kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam hal meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah.

Sebagai administrator, kepala sekolah mampu menerapkan sistem administrasinya dengan baik, dalam hal ini memerlukan pembuatan beberapa program dan kebijakan. Dengan membentuk organisasi dan tim yang terlibat akan menentukan bagaimana pelaksanaan administrasi tersebut. Senada menurut Hamidi, et al (2019) sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah membuat struktur sekolah yang diawasi dan melaksanakan pembagian tanggung jawab dan wewenang kepada guru sesuai dengan struktur organisasi yang telah direncanakan dan disetujui. Dalam hal ini kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah anak memperhatikan setiap kelengkapan administrasinya.

Sesuai yang disampaikan kepala sekolah bahwa program sekolah ramah anak ini mengenai administrasinya lebih banyak melibatkan berbagai pihak dari guru, kepala sekolah, komite, orang tua, dan anak. Hal ini perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan di setiap semseternya agar program-program sekolah maupun sekolah ramah anak ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah selalu memperhatikan kelengkapan administrasi guru maupun memberikan masukan ataupun ide mengenai administrasi mulai dari program kegiatan belajar mengajar, administrasi kesiswaan, keuangan, sarana prasarana dan administrasi sekolah. Kepala sekolah telah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki administrasi disetiap tahunnya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor di sekolah dipercaya menjadi kunci sukses sebagai kepala sekolah dalam membantu peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengajar. Menurut Astuti (2019) bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengawas, membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, memahami dan melaksanakan prosedur pendidikan, serta membantu pengembangan pendidikan yang mana untuk meningkatkan efektivitas guru agar kepala sekolah juga mampu menggunakan

berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian.

Kepala SD KITA Bojonegoro memiliki peran sebagai supervisor yang mana mengelola sekolah sesuai dengan program sekolah ramah anak. Kepala sekolah selalu mengawasi jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang supervisor melakukan komunikasi secara intens minimal setiap satu bulan sekali atau lebih. Pendidik diberikan wadah oleh kepala sekolah jika terdapat permasalahan maupun kendala lainnya dalam proses pembelajaran ramah anak ini selalu terbuka dan memberikan saran.

Menurut Hanafiah (2018) sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki fungsi, yaitu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. kepala sekolah memberikan dukungan dan mengarahkan guru untuk dapat mengembangkan mata pelajaran, kebutuhan guru, dan mengarahkan ketika terdapat permasalahan. Selain mengawasi proses pembelajaran kepala sekolah juga memantau apabila terjadi penyimpangan atau tindakan yang berdampak pada anak.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader adalah pemimpin sekolah yang dipercaya untuk mampu mewujudkan kualitas sekolah yang baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan motivasi staf, menjalin komunikasi dua arah, dan memberikan tugas (Susanti et al., 2017). Kepala sekolah berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik kehidupan sekolah, memimpin dengan memberi contoh dengan keberanian dan tanggung jawab.

Kegiatan atau program sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berpikir strategis atau jauh ke depan (Purwanto, 2018). Program sekolah ramah anak yang telah dirancang, membuat kepala sekolah berupaya untuk mewujudkan hak-hak anak. Menjadi seorang leader di sekolah

juga harus bisa ramah pada guru maupun peserta didik. Hal ini dibuktikan menurut pendiri yayasan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepribadian yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan teladan ini mampu membawa pengaruh kepada pendidik maupun peserta didik.

Pemimpin sekolah salah satunya berperan sebagai leader yang mana harus melaksanakan program sekolah dan memahami apa yang menjadi tujuan sekolah. Terlihat dalam menjalankan program sekolah ramah anak ini kepala sekolah selalu mengayomi dan bertindak secara adil terhadap sesama, sehingga menerima kritikan dari orang lain juga. Kepala sekolah telah memimpin sekolah ini semaksimal dengan memberikan arahan kepada pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sekolah ramah anak.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Seorang inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mewujudkannya menjadi kenyataan, mengintegrasikan setiap kegiatan, mengorganisir seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan metode pengajaran yang canggih (E. Mulyasa, 2007). Kepala sekolah harus memiliki ide-ide yang dapat membawa perubahan pada lingkungan sekolahnya.

Menurut Wati et al., (2022) bahwa sebagai inovator, kepala sekolah diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang baru dan berguna selain transformasi sekolah. Artinya, ia harus memiliki kecakapan strategis untuk menjalin hubungan yang positif antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya, mampu melahirkan gagasan-gagasan yang dapat meningkatkan dan meningkatkan kinerja personil sekolah, serta mampu menciptakan inovasi model dan teknik pembelajaran.

Kepala SD KITA Bojonegoro sebagai inovator telah menunjukkan kapasitasnya dengan baik. Terlihat kegiatan sekolah ramah anak tidak hanya mendapatkan predikat pada tingkat nasional saja namun penghargaan lainnya

sekolah sahabat keluarga juga diikutinya. Mendapatkan predikat sahabat keluarga ini memberikan wadah kepada orang tua untuk menuangkan ide-idenya dihadirkan program untuk kelas anak. Hal ini kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan memiliki kekuatan untuk memastikan bahwa ide yang diperkenalkannya berhasil (Rahman, 2010).

Inovasi menjadi perbaikan kualitas pendidikan dan kerjasama antara stakeholder juga dibutuhkan untuk kemajuan sekolah. Selain itu inovasi yang diberikan adalah mengajak peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung di salah satu pasar wisata yang ada di Bojonegoro. Inovasi yang dituangkan oleh kepala sekolah untuk sekolah maupun peserta didik telah memberikan dampak yang baik untuk SD KITA Bojonegoro

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator memiliki metode yang tepat untuk memberikandorongan pendidikan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai fungsi dan tugasnya (Andriani, 2019). Motivasi yang diberikan dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, membangun lingkungan kerja yang terstruktur, melatih kedisiplinan, memberikan dorongan, dan pemberian penghargaan secara efektif dan efisien. dapat menginspirasi orang lain.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator mampu memberikan motivasi kepada guru maupun peserta didik untuk berperilaku ramah anak. Kepala sekolah menginginkan bahwa program sekolah ramah anak ini bagaimana caranya supaya sekolah ramah anak itu tetap jadi kebiasaan dan tetap jadi sesuatu hal yang bukan hanya suatu program saja, bukan suatu menu spesial dalam sekolah. Akan tetapi, kepala sekolah berharap program tersebut menjadi menu yang wajib dikonsumsi, ibarat makanan pokok yang harus dilakukan setiap harinya sebagai seorang guru untuk ramah pada anak. Pendidik juga harus mengetahui bahwa sekolah ramah anak tetap selalu diberikan karena layanan ini penting untuk anak-anak di

usia sekolah dasar. Hal tersebut memotivasi guru untuk semangat dalam menjalankan tugasnya dan berupaya membuat nyaman lingkungan kerja.

## **2. Peran kepala sekolah dalam mengelola lingkungan ramah anak untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro**

Konvensi PBB tentang Hak Anak menekankan pentingnya lingkungan alam untuk pertumbuhan dan kesejahteraan, khususnya anak-anak. Hal ini perlunya lingkungan keluarga, suasana kebahagiaan dan pemahaman untuk perkembangan, serta kepribadian anak yang harmonis. Dalam hal ini pertumbuhan anak dari fisik, sosial, dan mental sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang berdampak pada tumbuh dan berkembang (Jazariyah, 2016). Interaksi lingkungan pada anak diperlukan untuk pertumbuhan kemampuan fisik dan kognitif. Mendesain ruang untuk anak di lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis anak harus diperhatikan.

Anak merupakan indikator universal dari status perkembangan manusia serta tingkat kesejahteraan dalam masyarakat (Agarwal et al., 2021). Mobilitas anak di berikan kebebasan untuk mengetahui lingkungan sekitarnya. Untuk memiliki lingkungan dengan kualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan anak, penting untuk menemukan persepsi mereka tentang tempat yang tepat terutama di luar ruangan (Jackson et al., 2009). Hal tersebut penting guna kesejahteraan dan perkembangan anak yang akan mengarah ke aktivitas fisik, kemampuan bersosialisasi, dan peningkatan kesejahteraan mental.

Melindungi hak-hak anak melalui menciptakan lingkungan sekolah yang membuat anak-anak merasakan aman, memaksimalkan potensi, dan menghasilkan karya yang berkualitas tinggi maka akan terciptanya sekolah ramah anak. Dalam membangun sekolah ramah anak ini salah satunya kepala sekolah berperan dalam mengelola lingkungan yang ramah anak di SD KITA Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, kepala sekolah memiliki berbagai peran dalam mengelola lingkungan ramah anak untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro, yaitu :

- a. Kepala sekolah membentuk lingkungan ramah anak berpusat pada anak. Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak yang mana peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang kreatif tidak selalu monoton. Dengan pembelajaran yang kolaboratif ini membuat anak dapat mengekspresikan dirinya. Selain itu, kepala sekolah juga menjamin atas kesempatan anak mendapatkan pendidikan tanpa deskriminasi dan memperhatikan kesejahteraan pendidik.
- b. Kepala sekolah membentuk lingkungan aman, sehat, dan nyaman. Lingkungan ramah anak yang protektif membuat sekolah lebih aman, sehat, dan nyaman untuk peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan fisik sekolah ataupun ruang belajar juga diperhatikan guna menjaga keselamatan dan keamanan anak. Selain itu lingkungan sekolah yang jauh dari pabrik, jalan raya, sungai, maupun kendaraan bermotor membuat sekolah ini menjadi relatif aman untuk anak menempuh pendidikan.
- c. Kepala sekolah membentuk lingkungan ramah anak berstimulus pada anak. Dengan memberikan stimulus pada peserta didik memberikan perilaku yang baik secara nilai maupun normal. Dalam hal ini memberikan contoh bersikap menghargai pendapat sesama guru dan perilaku lainnya sesuai dengan norma yang ada serta diharapkan mendapatkan dampak positif pada respon peserta didik. Stimulus pada anak diberikan oleh kepala sekolah maupun guru untuk peserta didik sehingga mendapatkan perhatian kasih sayang dan keberhasilan atas hal yang telah dilakukan peserta didik.

Lingkungan sekolah ramah anak mendorong peserta didik untuk mencapai potensi penuh dengan cara memberikan ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepala SD KITA Bojonegoro berperan untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak dengan memperhatikan setiap sudut lingkungan sehingga anak terlindungi dan guru juga memiliki kesempatan untuk membangun ketahanan, menyembuhkan, dan terlibat dalam ekspresi diri.

Sekolah memberikan wadah kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan potensinya melalui

kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan yang diberikan peserta didik bermain, olahraga, mendongeng, maupun kegiatan rekreasi lainnya menjadi elemen penting untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menciptakan imajinasi baru untuk anak. Menurut (UNICEF, 2006) Sekolah dan lingkungan ramah anak berupaya mengintegrasikan layanan kesehatan dasar, pendidikan dasar, pengasuhan anak, dan pengembangan psikologis ke dalam lingkungan perlindungan yang berfokus pada keluarga dan berbasis masyarakat. Hal ini membuat kepala SD KITA Bojonegoro telah berupaya untuk menciptakan lingkungan ramah anak yang sesuai dengan standar lingkungan ramah anak.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam lingkungan ramah anak sehingga meminimalisir adanya resiko kekerasan dan deksirminasi pada anak. Anak-anak juga perlu mendapatkan hak-hak atas perlindungan. Kepala SD KITA Bojonegoro ini telah berperan dalam memberikan keamanan dan kenyamanan tersendiri bagi anak untuk tidak mendapatkan kekerasan dari pihak manapun. Anak akan selalu diperhatikan dengan ditunjukkan melalui sikap yang selalu ramah pada anak dengan memberikan respon positif apabila anak mendapatkan permasalahan baik di lingkup sekolah maupun luar. Sebagai pendidikpun juga perlu menghargai pendapat atau pandangan anak agar anak juga dapat berkomunikasi dan menyampaikan pendapat sesuai dengan kegelisahannya.

### **3. Peran kepala sekolah dalam mengelola kemitraan untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro**

Membangun kemitraan melalui perpaduan mitra pendidikan dan non pendidikan yang dapat mengedepankan prinsip inklusi. Model sekolah ramah anak menekankan pentingnya kemitraan lintas sektoral. UNICEF dan Program Pangan Dunia bekerja sama dengan Pemerintah lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat sipil lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas.

Membangun kemitraan dengan anak-anak dan keluarga, sekolah, kelompok masyarakat dan struktur formal, serta mengadvokasi pengakuan yang lebih baik dan sumber daya untuk pekerjaan mereka. Menurut KPPA (2015) kemitraan sekolah ramah anak perlu

adanya nasional, negara bagian, lokal, bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, dimungkinkan untuk mengubah keadaan, kondisi, dan kapasitas satuan pendidikan. Hal ini untuk membangun sekolah ramah anak sehingga mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* maka SD KITA Bojonegoro melakukan kerjasama dari berbagai mitra. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kepala sekolah berperan dalam mengelola kemitraan, yaitu :

- a. Kepala sekolah berperan bermitra dengan orang tua. Kepala sekolah berperan untuk mengajak orang tua dalam mendukung program sekolah ramah anak. Program sekolah ramah anak ini kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan orang tua agar dapat memberikan persetujuan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik sesuai prinsip SRA. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua bersama guru untuk perkembangan anak.
- b. Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan lembaga masyarakat. Hubungan ini menjadi jembatan yang dapat membantu masyarakat untuk menciptakan keamanan, ruang belajar yang ramah anak, dan menciptakan ruang yang membantu masyarakat. Kepala sekolah berupaya menjalin mitra dengan lembaga pemberdaya masyarakat, lembaga perlindungan anak, maupun lembaga swasta lainnya seperti pemerhati disabilitas dan terapis. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar anak juga mendapatkan pelayanan dan meningkatkan kepercayaan pada masyarakat setempat.
- c. Kepala sekolah mengajak dunia usaha untuk memberikan dukungan yang lebih intensif serta memberikan fasilitas lingkungan sekolah. SD KITA telah menjalin kemitraan dengan beberapa dunia usaha seperti Pertamina yang mana mendapatkan beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar peserta didik. Kemitraan ini diperlukan agar memiliki akses kemudahan untuk mendapatkan ilmu kepada dunia usaha tersebut. Selain itu kerja sama dengan beberapa perusahaan yang membantu sekolah dan keuangan apabila terdapat pelaksanaan sekolah ramah anak.
- d. Kepala sekolah menjalin mitra dengan pemangku kepentingan agar anak

mendapatkan perlindungan untuk menempuh pendidikan. SD KITA Bojonegoro telah melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan guna menjaga keselamatan dan keamanan peserta didik dan warga sekolah. Pemangku kepentingan diperlukan sekolah untuk mendukung dan mempertahankan lingkungan yang protektif.

- e. Kepala sekolah mengajak para alumni untuk mendukung program sekolah ramah anak. Memiliki mitra dengan alumni untuk mendukung jalannya program sekolah ramah anak dan melalui promosi sekolah. Alumni SD KITA Bojonegoro belum memberikan donasi secara materil karena alumni juga masih mengemban pendidikan sekolah menengah pertama

Sekolah ramah anak dapat memilih kemitraan dengan lembaga lainnya yang memberikan kontribusi pada implementasi sekolah yang efektif dari seluruh aspek keramahan anak (Wright et al., 2009). Kemitraan dengan lembaga masyarakat dapat memberikan akses kepada peserta didik dan tenaga pendidik untuk karyawisata, Praktek Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni budaya, dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan SRA.

Kepala SD KITA Bojonegoro ini menjalin beberapa mitra yang ada sehingga dukungan program sekolah ramah anak ini juga dapat terselenggara dengan baik. Kepala sekolah juga harus mengelola kemitraan dan jaringan dengan sekolah lain dan lebih luas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian setelah dilakukannya tahap penemuan hasil penelitian terhadap data hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam mengelola guru dan peserta didik untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro ini mampu memberikan dorongan, menggerakkan, maupun memotivasi guru dan peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah mengelola guru memberikan pelatihan yang berdampak pada peningkatan pembelajaran dan mengelola peserta didik dengan memberikan hak-hak dan pendidikan ramah anak

2. Peran kepala sekolah dalam mengelola lingkungan yang ramah anak untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro dibangun dengan baik. Sekolah memberikan lingkungan ramah anak yang berpusat pada anak dengan pembelajaran yang kreatif tidak selalu monoton dengan pemenuhan hak dan kesejahteraan anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Aman, sehat, dan nyaman diberikan melalui lingkungan fisik ataupun ruang belajar menjaga keselamatan dan keamanan anak. Stimulus anak diberikan dengan perhatian kasih sayang dan keberhasilan atas hal yang dilakukan oleh anak.
3. Peran kepala sekolah dalam mengelola kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan instansi untuk membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro telah melaksanakan kemitraan tersebut dengan baik. Adanya kemitraan dengan menjalin beberapa stakeholder yang ada membangun jejaring mitra untuk tercapainya tujuan sekolah ramah anak. Peserta didik akan merasakan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan yang mana pihak mitra ini telah mendukung penuh program sekolah ramah anak sehingga meningkatkan kepercayaan sekolah.
3. Bagi peserta didik SD KITA Bojonegoro yaitu mendapatkan hak-hak anak dan kesejahteraan untuk mendapatkan pendidikan yang setara. Peserta didik juga diharapkan untuk dapat mewujudkan sekolah ramah anak dengan meningkatkan partisipasi berbagai kegiatan yang diadakan sekolah.
4. Bagi orang tua peserta didik SD KITA Bojonegoro untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan koordinasi maupun komunikasi yang terjalin sehingga program sekolah ramah anak ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
5. Bagi kemitraan SD KITA Bojonegoro untuk meningkatkan dan mengembangkan jalinan kemitraan sehingga dapat mendukung penuh program sekolah ramah anak ini agar tetap terjaga kemandirian, kenyamanan, dan perlindungan pada anak.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, berikut saran-saran dari peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah anak di SD KITA Bojonegoro, sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SD KITA Bojonegoro untuk program sekolah ramah anak diharapkan untuk selalu meningkatkan dan menyempurnakan penerapan program dan kebijakan pendidikan ramah anak yang telah dilakukan, sehingga memperoleh hasil yang optimal dengan membangun peran kepala sekolah yang baik dan efektif.
2. Bagi guru SD KITA Bojonegoro untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran yang ramah anak, mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi proses kegiatan belajar mengajar, dan tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah terhadap peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, M. K., Sehgal, V., & Ogra, A. (2021). Creating a Child-Friendly Environment: An Interpretation of Children's Drawings from Planned Neighborhood Parks of Lucknow City. *Societies*, 11(3), 80.
- Agustin, M., Saripah, & Gustiana, A. D. (2018). Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak dan Faktor-faktor Latar Belakangnya. *Ilmiah Pgtk, Paud, dan Dikmas*, 13(1), 1–10.
- Andriani, T. (2019). Peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15–28.
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449.  
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Boboc, M., & Koç, S. (2019). Student-Centered Virtual Learning Environments in Higher Education. *Igi Global*, 1, 9–26.
- Crow, G. M., Hausman, C. S., & Scribner, J. P. (2002). Reshaping the Role of the School Principal. *Teachers College Record: The*

- Voice of Scholarship in Education*, 104(9), 189–210.  
<https://doi.org/10.1177/016146810210400909>
- Dian Rostikawati, S. E. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cipta Media Nusantara.
- Hamidi, Nuzuwar, Nurmal, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Adiminstrator Dan Supervisor. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2, 39–47.
- Hanafiah, M. A. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor. *Jurnal Hikmah*, 15(1), 86–92. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/25/22>
- Jackson, M., Osher, D., Kelly, D. L., Tolani-brown, N., Shors, L., & Chen, C. (2009). Unicef Child Friendly Schools Programming: Global Evaluation Final Report. *American Institutes for Research*, 7(1), 10. <http://www.mdpi.com/2075-471X/7/1/10>
- Jazariyah, J. (2016). Kampung Ramah Anah Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 27–38.
- KPPA, R. I. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Öngel, G., Tabancalı, E., & Korumaz, M. (2022). Leadership Roles for Mindful Schools: Examining Relationships Between Different Leadership Roles of School Principals and School Mindfulness. *International Education Studies*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.5539/ies.v15n1p63>
- Pasha, Dhea Anisya., Alqadri, Bagdawansyah., D., & Mustari, M. (2022). *Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Gunungsari*. 4(1), 232–259. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1787>
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82–91.
- Purwanto, N. A. (2018). Kepala sekolah sebagai leader pada lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 76–80.
- Rahman, A. (2010). Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pendidikan (Dalam Rangka Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah).
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>
- Saleem, A., Shaheen, I., & Zahid, H. (2020). Assessment of Child - Friendly Environment in Public Schools. *Palarch's Journal O Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(9), 9535–9556.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sirait, J. (2021). *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=mkQjEAAAQBAJ>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

*Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.

- Subagyo, P. J. (2011). Metodologi penelitian dalam teori dan praktek. *Jakarta: Aneka Cipta*, 39, 17.
- Susanti, D., Ifriqia, F., & Rois, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 75–80.
- Suwanda, K. A. & I. M. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral dan Kewarganegaran*, 06(03), 306–319.
- UNICEF. (2004). *Progress for children* (Vol. 1). UNICEF.
- UNICEF. (2005). *Child Friendly Schools Manual*. *Unicef*, 8.
- UNICEF. (2006). *Assessing Child-Friendly Schools: A guide for programme managers in East Asia and the Pacific*. *Bangkok: UNICEF East Asia/Pacific Regional Office*.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.
- Wright, C. A. H., Mannathoko, C., & Pasic, M. (2009). *Child friendly schools manual*. Unicef.